

**PENERAPAN PENDEKATAN PROBLEM SOLVING
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
SISWA KELAS V SD 22 LUBUK BEGALUNG
KOTA PADANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



OLEH :

NURLISMA
NIM : 90840

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

Halaman Persembahan



*Allah memberikan hikmah ilmu yang berguna
Kepada siapa yang dikehendaki-Nya
Barang siapa yang mendapat hikmah-Mu
Sesungguhnya ia telah mendapatkan kebijakan yang banyak
Dan tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-
Orang yang berakal*

(QS : Al Baqarah : 269)

*Karena Mu , Ya Allah
Hari ini secercah harapan telah kugenggam
Sepenggal asa telah kuraih
Kau beri aku kesempatan untuk membahagiakan
Orang-orang yang kucintai dan mengasihiku
Namun Kusadari perjuangan belum usai
Tujuan akhir belum tercapai
Esok dan lusa , aku masih mengharapkan
Cinta dan Ridhomu*

*Kuingin Persembahkan Setulus hatiku kebahagiaan ini,
Atas usaha dan tetesan keringatku Untuk suamiku
(Nazarwin), anakku (novi dan dita) yang tersayang
serta yang telah Memberikan doa, semangat, dorongan
serta bantuan moril. Semua pengorbanan mereka tak dapat
kubalas dan Kulupakan. Hanya cinta yang terdiam
merunduk sujud dapat kuberikan. Agar Engkau
bahagiakan mereka selamanya, Amin.....*

NURLISMA

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENERAPAN PENDEKATAN PROBLEM SOLVING
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
SISWA KELAS V SD 22 LUBUK BEGALUNG
KOTA PADANG**

NAMA : NURLISMA

NIM : 90840

JURUSAN : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

FAKULTAS : Ilmu Pendidikan

Padang, 07 Pebruari 2011

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. FARIDA F, M.Pd, MT
NIP. 195506271976032001

Dra. Hj. MAIMUNAH, M.Pd
NIP. 195102221976032001

**Mengetahui :
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP**

Drs. SYAFRI AHMAD, M.Pd
NIP. 195912121987101001

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Di Pertahankan Di Depan Tim Penguji
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Negeri Padang

Judul : Penerapan Pendekatan Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil
Belajar IPA Siswa Kelas V SD 22 Lubuk Begalung Kota Padang

Nama : **NURLISMA**

NIM : 90840

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, 07 Pebruari 2011

Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. FARIDA F, M.Pd, MT	(.....)
2. Sekretaris	: Dra. Hj. MAIMUNAH, M.Pd	(.....)
3. Anggota	: Dra. Hj. SILVINIA, M.Ed	(.....)
4. Anggota	: Dr. Hj. MARDIAH HARUN, M.Ed	(.....)
5. Anggota	: Dra. KHAIRANIS, M.Pd	(.....)

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisannya karya ilmiah yang lazim.

Padang, 07 Februari 2011

yang menyatakan,

Nurlisma

ABSTRAK

Nurlisma : Penerapan Pendekatan *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas V SD 22 Lubuk Begalung Kota Padang.

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini bertujuan untuk menerapkan pendekatan *Problem Solving* pada pembelajaran IPA Kelas V, Pendekatan Problem Solving diterapkan dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa pembelajaran yang biasa digunakan guru dirasakan kurang efektif bagi siswa sehingga berakibat kurang optimalnya penguasaan materi bagi siswa.

Pelaksanaan pendekatan *Problem Solving* yang dilakukan yaitu merancang dan mengelola kegiatan pembelajaran, menggunakan alat bantu dan sumber pembelajaran yang beragam, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasannya sendiri secara lisan atau tulisan, menyelesaikan masalah yang dihadapinya, baik masalah pada dirinya sendiri maupun masalah dalam kelompok masyarakat, serta mengaitkan kegiatan pembelajaran dengan pengalaman siswa sehari-hari.

Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru dan teman sejawat bertindak sebagai observer. Pada hasil penelitian dengan jumlah siswa 30 orang pada Siklus I, 11 orang mendapat nilai C (Cukup) , 4 orang mendapat nilai B (Baik) dan 15 orang mendapat nilai SB (Sangat Baik). Pada penelitian Siklus II dengan jumlah siswa 30 orang, 0 orang mendapat nilai C (Cukup), 7 orang mendapat nilai B (Baik) dan 23 orang mendapat nilai SB (Sangat Baik). Dari hasil penelitian diatas menunjukkan adanya keberhasilan penerapan pendekatan *Problem Solving*. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan hasil pembelajaran yang diperoleh siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SD 22 Lubuk Begalung Kota Padang. Pada lembar observer juga terlihat peningkatan proses pembelajaran, dimana guru telah dapat menciptakan pembelajaran aktif. Dari hasil penelitian disarankan kepada guru khususnya guru SD untuk menerapkan pendekatan *Problem Solving* ini sebaik mungkin dalam pembelajaran IPA.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Penerapan pendekatan *Problem Solving* Untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa Kelas V SDN 22 Lubuk Begalung Kota Padang”.

Adapun yang menjadi kutipan dari penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan yang harus dipenuhi untuk setiap mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negri padang.

Selanjutnya ucapan terima kasih tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.pd selaku ketua jurusan pendidikan guru sekolah dasar yang telah memberikan ijin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak dan ibu dosen pembimbing skripsi ini Dr.Farida F, M.Pd.MT dan Dra. Hj. Maimunah M.Pd yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak dan ibu dosen penguji skripsi yakni ; Ibu Dra.Hj. Silvinia, M.Ed, Dr Hj. Mardiah Harun, M.Ed, Dra Khairanis M.Pd yang telah memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Ibu dosen pada jurusan pendidikan guru sekolah dasar yang telah memberikan sumbangan pikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.

5. Ibu Kepala sekolah serta Bapak dan ibu guru yang mengajar di SD 22 lubuk Begalung Kota Padang, yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Suami dan anak-anak tercinta yang telah tulus dan ikhlas memberikan dorongan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat yang baik yang dekat maupun yang jauh yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Hanya kepada Allah penulis memohon semoga jasa baik yang telah diberikan dibalasi Allah dengan pahala yang setimpal Amin.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak luput dari segala kekurangan, untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun dari pembaca sangat diharapkan. Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih.

Padang 07 Februari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iv
Daftar lampiran.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	
1 . Pengertian Pendekatan Problem Solving	6
2. Keunggulan Pendekatan Problem Solving.....	8
3. Langkah-langkah Pendekatan Problem Solving	10
4. Hasil Belajar	11
B. Kerangka Teori	12
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	
1. Tempat Penelitian	14
2. Subjek Penelitian	14
3. Waktu dan Lama Penelitian	14
B. Rancangan Penelitian	
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	15
2. Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	17
3. Prosedur Penelitian	
a. Perencanaan	18

b. Pelaksanaan	19
c. Pengamatan	20
d. Refleksi	20
C. Data dan Sumber Data	
1. Data Penelitian	21
2. Sumber Data	21
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	
1. Teknik Pengumpulan Data	22
2. Instrumen Penelitian	23
3. Analisis Data	23

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Siklus I

a. Perencanaan.....	26
b. Pelaksanaan	27
c. Pengamatan	29
d. Refleksi	32

2. Siklus II

a. Perencanaan	35
b. Pelaksanaan	36
c. Pengamatan	37
d. Refleksi	40

B. PEMBAHASAN

1. Pembahasan Siklus I	40
2. Pembahasan Siklus II	42

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN	44
B. SARAN	44

DAFTAR RUJUKAN	46
LAMPIRAN	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	48
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	58
3. Daftar Penilaian Siklus I	66
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	75
5. Daftar Penilaian Siklus II	85
6. Lembaran Pengamatan dari aspek guru	94
7. Lembaran Pengamatan dari aspek Siswa	102
8. Lembaran Kerja Siswa	110
9. Kisi-kisi soal	111
10. Lembaran Soal	116
11. Lembaran Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	106
12. Foto-foto saat penilaian	139

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, sehingga secara umum istilah sains mencakup ilmu pengetahuan sosial dan ilmu pengetahuan alam yang telah dikemukakan Abruscato (dalam Muslichah 2006:7):”IPA adalah sebagai pengetahuan yang diperoleh lewat serangkaian proses yang sistematis guna mengungkapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan alam semesta”. Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa IPA itu adalah pengetahuan manusia yang diperoleh melalui pengamatan alam dan lingkungan.

Depdikbud (1995 : 97) mengatakan, “ IPA adalah merupakan hasil kegiatan manusia, beberapa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan. Dalam kehidupan masyarakat yang terus menerus mengalami perubahan, pembelajaran IPA harus menekankan kepada pengembangan berpikir. Terjadinya ledakan pengetahuan, perubahan pola mengajar dari yang sekedar mengingat fakta yang biasa dilakukan melalui penerapan pendekatan pembelajaran, dapat membantu perkembangan kemampuan berpikir anak.

Melaksanakan pembelajaran yang membutuhkan kemampuan berpikir, maka sangat dibutuhkan peranan seorang guru untuk memilih pendekatan yang sesuai dengan pembelajaran, dan guru bukan hanya menyampaikan materi pelajaran saja, tapi guru juga sebagai fasilitator, pembimbing dan motivasi, guru harus bisa melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa, yang mana pendekatan ini juga dapat membantu proses pembelajaran. Di antara pendekatan yang dapat diterapkan adalah pendekatan *Problem Solving*.

Pendekatan *Problem Solving* (pemecahan masalah) merupakan cara melatih siswa untuk mampu memecahkan masalah dalam bidang ilmu atau bidang studi yang dipelajari. Menurut Wina (2006:216) “Masalah adalah perbedaan atau kesenjangan antara situasi nyata dan kondisi yang diharapkan, atau antara kenyataan yang terjadi dengan apa yang diharapkan”.

Menurut Sumampaw (2006:14) bahwa “Strategi pemecahan masalah lebih unggul meningkatkan hasil belajar siswa”. *Problem Solving* (pemecahan masalah) memberikan kesempatan pada siswa untuk bereksplorasi mengumpulkan dan menganalisis data secara lengkap untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Uraian di atas dapat dilihat bahwa pendekatan *Problem Solving* memberi kesempatan pada siswa untuk dapat bereksplorasi atau mengadakan penyelidikan tentang suatu masalah, sebab-sebab terjadi masalah dan solusi pemecahan masalah. Juga memberi kesempatan pada siswa untuk lebih aktif dan berfikir kritis dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, sehingga kenyataan yang terjadi sesuai dengan apa yang diharapkan.

Menurut Lufri (1992:118) “Pendekatan *Problem Solving* merupakan pendekatan pembelajaran yang pelaksanaannya dapat digunakan dengan berbagai metode, seperti metode eksperimen, inkuiri, studi kasus, permainan, diskusi dan bermain peran. Semua metode ini bertolak dari masalah perbedaannya hanyalah pada langkah-langkah yang diambil dalam memecahkan masalah”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Problem Solving* dapat membuat siswa lebih aktif dan berpikir kritis sehingga siswa dapat memecahkan masalah yang dihadapinya.

Keberhasilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas tidak cukup bila hanya berbekal pada pengetahuan tentang kurikulum dan wawasan materi yang akan disampaikan kepada siswa, tetapi guru juga harus mampu mengelola kelas dengan baik. Guru hendaknya dapat menciptakan kondisi kelas agar siswa tidak merasa bosan. Dengan penerapan pendekatan *Problem Solving* proses pembelajaran akan lebih aktif, siswa lebih kreatif untuk memecahkan masalah yang ada padanya, dan dapat meningkatkan kematangan emosional atau sosial siswa serta siap menghadapi perubahan dan partisipasi dalam proses pembelajaran.

Penggunaan pendekatan *problem solving* dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa pembelajaran yang biasa digunakan guru hanya menggunakan satu metode saja. Guru tidak memilih pendekatan yang tepat untuk suatu materi, sehingga kegiatan pembelajaran terasa menjemukan bagi siswa, kurang menarik sehingga berakibat kurang optimalnya penguasaan materi pembelajaran oleh siswa.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SD 22 Lubuk Begalung Padang pada semester satu tahun ajaran 2009/2010 menunjukkan bahwa dalam pembelajaran IPA guru kurang bervariasi dalam pembelajaran, hanya berfokus pada satu metode saja sehingga siswa merasa bosan dalam proses pembelajaran. Jarang sekali siswa bertanya dan mengungkapkan gagasannya, oleh karena itu suasana pembelajaran terasa membosankan, sehingga siswa tidak mampu memecahkan masalah yang diberikan kepadanya. Selain itu pembelajaran dirasakan kurang bermakna bagi pencapaian tujuan pembelajaran kurang optimal.

Berdasarkan pengalaman penulis pada tahun ajaran 2009/2010 semester I pada SD 22 Lubuk Begalung Padang, terlihat dari hasil UH pembelajaran IPA dengan KD saluran pernafasan manusia yang dilaksanakan tanggal 14 Agustus 2009, jauh dibawah KKM yang telah ada, KKM telah ditetapkan 69, hanya 40% saja yang mencapai KKM, yaitu 12 orang dari 30 orang siswa, sedangkan yang 60% lagi yaitu 18 orang siswa dibawah KKM. Sekolah sudah menetapkan bahwa 75% siswa harus mendapat nilai diatas KKM, ternyata hanya 40% saja. Ini disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya penggunaan pendekatan yang kurang tepat. Dengan memilih pendekatan yang lebih tepat dalam pembelajaran akan menghasilkan nilai yang lebih baik.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Penerapan Pendekatan *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD 22 Lubuk Begalung Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah. Bagaimana Penerapan pendekatan *Problem Solving* dalam pembelajaran IPA di kelas V SD 22 Lubuk Begalung Padang dengan melihat:

- a. Bagaimana membuat rencana pembelajaran dengan penerapan pendekatan *Problem Solving* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD 22 Lubuk Begalung Padang ?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan pendekatan *Problem Solving* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD 22 Lubuk Begalung Padang ?

- c. Bagaimana hasil pembelajaran dengan penerapan pendekatan *Problem Solving* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD 22 Lubuk Begalung Padang ?

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk dapat membuat rencana pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Problem Solving* dalam pembelajaran IPA di kelas V SD 22 Lubuk Begalung Padang.
- b. Untuk mendiskripsikan tentang pelaksanaan pendekatan *Problem solving* dalam pembelajaran IPA di kelas V SD 22 lubuk Begalung Padang.
- c. Untuk dapat mengetahui hasil pembelajaran IPA di kelas V SD 22 Lubuk Begalung Padang.

D. Manfaat Penelitian

- a. Bagi siswa dapat memudahkan pemahaman materi pada pembelajaran IPA.
- b. Sebagai pedoman bagi guru untuk menerapkan pendekatan yang efektif digunakan dalam pembelajaran IPA di SD.
- c. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan tentang rencana penyusunan, penerapan, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran dengan pendekatan *problem Solving*.
- d. Sebagai sumbangan peneliti bagi dunia pendidikan terutama pembelajaran dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI dan KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

I. Pengertian Pendekatan *Problem Solving*

Pendekatan *Problem solving* adalah suatu cara pembelajaran dengan menghadapkan siswa kepada suatu masalah agar dipecahkan, pendekatan itu memerlukan kemampuan untuk melihat sebab akibat, mengobservasi *problem*, mencari hubungan antara data, kemudian menarik kesimpulan *problem* yang dihadapkan pada siswa harus mengandung kesulitan.

Menurut Adnan (dalam Marni, 2008:13) mengatakan “Pendekatan *problem Solving* adalah penggunaan pendekatan dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah, baik itu masalah pribadi maupun masalah kelompok untuk dipecahkan secara sendiri atau bersama-sama.”

Berdasarkan Uraian di atas dapat dilihat bahwa pendekatan *Problem Solving* dapat melatih siswa untuk memecahkan masalah baik masalah pribadi maupun masalah kelompok. Setiap siswa pasti akan menghadapi masalah yang berbeda, Dengan penerapan pendekatan *Problem Solving* siswa akan mencoba memecahkan masalah yang dihadapinya.

Menurut Sriyono mengatakan (1992:118) “Pendekatan *problem solving* adalah suatu cara mengajar dengan menghadapkan siswa kepada suatu masalah agar dapat dipecahkan atau diselesaikan”.

Uraian di atas juga mengatakan bahwa *problem solving* melatih anak untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Walaupun masalah itu dari luar dirinya maupun dari dalam dirinya sendiri.

Menurut Maslichah (2006:46-55) “pendekatan *problem solving* adalah pendekatan dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau masalah perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama.”

Pendekatan *problem solving* (pemecahan masalah) merupakan yang mengarahkan atau melatih anak didik untuk mampu memecahkan masalah dalam bidang ilmu atau bidang studi yang dipelajari. Masalah adalah perbedaan atau kesenjangan yang terjadi sehingga timbul keinginan untuk memecahkan dan mencari solusi.

Menurut Okebukola (dalam Devi, 2008:12) menambahkan “*Problem Solving Method is a complex process involving problem recognition, defining the problem, generating possible strategies to solve the problem, implementing a strategy and evaluating to see if problem has been successfully resolved*”. Pendekatan *problem Solving* adalah sebuah proses lengkap yang melibatkan pengenalan masalah, mendefinisikan masalah, pemilihan strategi yang mungkin dilakukan, menerapkan strategi yang telah dipilih dan pengevaluasian untuk melihat apakah masalah tersebut telah dapat dipecahkan.

Siswa akan selalu dihadapkan pada suatu masalah dan siswa akan berusaha untuk menyelesaikan masalahnya. Dengan pendekatan *Problem Solving* siswa dilatih dan dididik untuk dapat memecahkan suatu masalah.

Menurut Imansjah Alipandie (1984:118) “*Problem solving* adalah suatu cara mengajar dengan menghadapkan siswa kepada suatu masalah agar dipecahkan atau diselesaikan”. Pendekatan ini menuntut kemampuan untuk melihat sebab akibat, mengobservasi problem, mencari hubungan antara berbagai data yang

terkumpul kemudian menarik kesimpulan yang merupakan hasil pemecahan masalah.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa pendekatan *problem solving* adalah cara mengajar dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah, baik itu pribadi maupun kelompok, dengan menggunakan proses seperti pengenalan masalah, mempertimbangkan strategi pemecahan, mengimplementasikan strategi dan mengevaluasi masalah tersebut apakah telah dapat dipecahkan.

2. Keunggulan Pendekatan Problem solving

Pendekatan *Problem Solving* ada keunggulannya Menurut Sriyono dkk (1992:106) mengemukakan 3 keunggulan *problem solving*

(1) dengan metode ini situasi belajar anak menjadi lebih aktif hidup, bersemangat, bermutu dan berdaya guna, (2) disamping penguasaan setiap anak terhadap bahan pelajaran lebih mendalam sekaligus merupakan latihan berpikir ilmiah dalam menghadapi suatu masalah apa saja, (3) menumbuhkan sikap objektif, percaya pada diri sendiri, kesungguhan, keberanian serta rasa tanggung jawab dalam mengatasi segala permasalahan hidupnya kelak.

Pendapat di atas dapat mengatakan, keunggulan pendekatan *Problem Solving* membuat situasi anak akan lebih aktif, artinya keinginan anak timbul untuk belajar sehingga materi pembelajaran dapat diserap oleh anak, kelas akan hidup dan bersemangat artinya siswa tidak ada yang pasif, semua bersemangat untuk belajar karena siswa dihadapkan pada suatu masalah dan anak akan berusaha untuk memecahkan masalahnya, sehingga penguasaan materi setiap anak lebih mendalam karena anak yang menemukan sendiri cara pemecahannya. Sikap percaya diri, kesungguhan, keberanian serta rasa tanggung jawab akan timbul pada diri anak, karena anak sudah terbiasa dalam mengatasi suatu masalah, dan dengan harapan anak dapat pula mengatasi segala permasalahan dalam hidupnya

kelak. Menurut Imansjah (1984:106) keunggulan pendekatan *problem solving* adalah:

(1) Situasi belajar anak menjadi lebih aktif, hidup, bersemangat, bermutu dan berdaya guna, (2) Penguasaan para murid terhadap bahan pelajaran lebih mendalam, sekaligus latihan berfikir ilmiah dalam menghadapi suatu masalah, (3) Menumbuhkan sikap objektif, percaya pada diri sendiri, kesungguhan, keberanian serta rasa tanggung jawab dalam mengatasi segala permasalahan hidupnya kelak.

Uraian di atas juga menyatakan bahwa keunggulan pendekatan *problem solving* juga membuat siswa belajar lebih aktif, hidup, bersemangat, dan melatih anak berfikir ilmiah dalam menghadapi suatu masalah, serta ada rasa tanggung jawab terhadap segala masalah. Menurut Wina (2006:220) keunggulan pendekatan *problem solving* adalah:

(1) Pemecahan masalah (pendekatan *problem solving*) merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pembelajaran, (2) dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa, (3) dapat meningkatkan aktifitas pembelajaran siswa, (4) dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata, (5) dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Di samping itu, pemecahan masalah itu juga dapat mendorong untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya, (6) dapat memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku-buku saja, (7) lebih menyenangkan dan disukai siswa, (8) dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru, (9) dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata. (10) dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus-menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keunggulan pendekatan *Problem Solving* adalah, siswa lebih memahami isi pembelajaran, karena anak sendiri yang memecahkan masalahnya. Dalam memecahkan suatu masalah anak akan menemukan pengetahuan baru sehingga dapat meningkatkan

aktivitas pembelajaran dan dapat membantu siswa untuk menghadapi masalah dalam kehidupannya. Siswa merasa bertanggung jawab dan berpikir bahwa belajar itu bukan dari guru atau dari buku-buku saja, malahan belajar itu dapat melalui dunia nyata, apalagi bila siswa telah mengakhiri pendidikan formalnya.

3. Langkah-langkah pendekatan Problem solving

Penerapan pendekatan *Problem Solving* dalam pembelajaran mempunyai beberapa langkah. Menurut Imansjah (1984:107) Langkah-langkah pendekatan *problem solving* adalah :

(a) memahami masalah atau problem yang dihadapi ; setiap masalah harus dirumuskan secara tepat dan teliti, (b) mengumpulkan keterangan atau data dapat melalui bacaan-bacaan atau penyelidikan lainnya, (c) merumuskan *hipotesis* atau jawaban yang mungkin memberikan penyelesaian, (d) menilai suatu *hipotesis*; *hipotesis* yang telah ada harus dianalisa secara objektif sehingga dapat diperkirakan akibat-akibatnya, (e) mengadakan tes atau eksperimen; bila ternyata *hipotesis* member harapan baik, maka *hipotesis* tersebut harus diuji melalui eksperimen, (f) membuat kesimpulan; sebagai langkah terakhir ialah menyusun laporan tentang prosedur pemecahan masalah itu dengan menguraikan arti dan manfaatnya bagi masa depan.

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa langkah-langkah pada pendekatan *problem solving* betul-betul meminta siswa untuk belajar lebih aktif karena siswa akan memberikan jawaban yang hasil dari suatu penyelesaian. Kemudian Wina (2006:219) menambahkan langkah-langkah pendekatan *problem solving* adalah:

(a) menyadari masalah; siswa dapat menangkap kesenjangan yang terjadi dari fenomena yang ada, (b) merumuskan masalah; memfokuskan pada masalah apa yang akan dikaji, (c) merumuskan *hipotesis*; siswa dapat menentukan berbagai kemungkinan penyelesaian masalah, (d) mengumpulkan data; siswa didorong untuk mengumpulkan data yang relevan, (e) menguji *hipotesis*; siswa diharapkan dapat mengambil keputusan dan kesimpulan, (f) menentukan pilihan penyelesaian; siswa dapat memilih alternative penyelesaian yang mungkin dapat dilakukan serta akibat yang akan terjadi.

Setelah penulis mengkaji pendapat beberapa ahli di atas, pendekatan *problem solving* bisa membangkitkan keaktifan siswa untuk belajar, karena pada

langkah-langkah problem solving siswa betul-betul diminta untuk aktif, karena siswa akan mencari solusi pada suatu masalah. David Johnson & Johnson (dalam Wina, (2006 : 217) mengemukakan 5 langkah-langkah untuk menyelesaikan masalah (problem solving) yaitu:

(1) mendefinisikan masalah, yaitu merumuskan masalah dari peristiwa tertentu yang mengandung isu konflik, hingga siswa menjadi jelas masalah apa yang akan dikaji, (2) mendiagnosis masalah, yaitu menentukan sebab-sebab terjadinya masalah, serta menganalisis berbagai factor baik faktor yang biasa menghambat maupun faktor yang dapat mendukung dalam penyelesaian masalah, (3) merumuskan alternatif strategi yaitu menguji setiap tindakan yang telah dirumuskan melalui diskusi kelas, (4) menentukan dan menerapkan strategi pilihan yaitu pengambilan keputusan tentang strategi mana yang dapat dilakukan, (5) melakukan evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil.

Dari uraian di atas *problem solving* merupakan suatu pendekatan mengajar mengajak anak untuk berpikir, dimana untuk memecahkan masalah atau persoalan yang datangnya dari guru atau dari orang lain. Misalnya menyangkut fenomena tertentu atau persoalan sehari-hari yang dijumpai siswa. Proses pemecahan masalah merupakan mental dan intelektual dalam menentukan suatu masalah dan memecahkan berdasarkan informasi yang akurat, sehingga dapat diambil kesimpulan yang tepat dan cermat.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas ada persamaan dan ada perbedaan. Persamaannya adalah sama-sama membangkitkan keaktifan siswa dalam belajar dan perbedaannya ada yang cocok dengan anak seusia kelas V SD dan ada yang tidak. Maka penulis lebih cenderung untuk mencoba menggunakan langkah-langkah David Johnson. Karena langkah-langkahnya sangat sederhana dan bisa dicobakan pada anak siswa kelas V SD.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar, apabila telah

terjadi perubahan tingkah laku seseorang, maka seseorang itu telah bisa dikatakan akan berhasil dalam belajar, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Hamalik (1990:2): “hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani.”

Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan guru dalam proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut untuk bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya serta mampu untuk memecahkan masalah yang timbul. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto (1996:18) “hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa aspek kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sistesis dan evaluasi”.

B. Kerangka Teori

Mempelajari IPA dengan menerapkan pendekatan *Problem Solving* di SD dapat membuat siswa lebih aktif, hal ini disebabkan karena adanya *Problem Solving* siswa lebih kreatif untuk memecahkan masalah pada dirinya sendiri maupun masalah di lingkungannya. Maka dari itu penulis beranggapan bahwa dengan menerapkan pendekatan *Problem Solving* dalam materi pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Dengan demikian maka kerangka teoritis penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

Pada kegiatan awal yang dilakukan guru yaitu, (a) Appersepsi, Tanya jawab dengan siswa tentang udara. (b) Menyampaikan tujuan pembelajaran. (c) Memajangkan gambar saluran pernapasan manusia.

Pada kegiatan inti yang dilakukan adalah, (a) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. (b) Siswa mengamati gambar saluran pernapasan manusia yang dipajang. (c) Siswa mendefinisikan gambar saluran pernapasan manusia. (d) Siswa mendiagnosis organ saluran pernapasan manusia. (e) Siswa mendiskusikan dalam kelompoknya untuk merumuskan fungsi organ saluran pernapasan manusia. (f) Siswa mencatat hasil diskusinya dan membacakan ke depan kelas. (g) Siswa membuat model saluran pernapasan manusia dalam kelompoknya. (h) Siswa mendemonstrasikan cara kerja model saluran pernapasan manusia.

Pada kegiatan akhir yang dilakukan adalah, (a) Menyimpulkan pembelajaran. (b) Tanya jawab tentang nama-nama organ saluran pernapasan manusia.

BAB V

SIMPULAN

A. Simpulan

Dari paparan data dan hasil penelitian dan pembahasan dalam BAB IV, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan yang matang oleh guru terutama memilih dan penggunaan media, metode, serta pembagian kelompok siswa yang bervariasi dapat mendorong siswa untuk belajar dengan prinsip tolong menolong dan kerjasama yang baik dalam kelompok. Disamping itu tidak kalah pentingnya pemantauan dan bimbingan guru dari kelompok agar siswa bekerja.
2. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *problem solving* dapat membuat siswa lebih aktif pada saat pembelajaran berlangsung dan tujuan pembelajaranpun tercapai dengan baik. Hal ini dapat kita lihat dari semangat dan kemauan siswa pada saat memecahkan suatu masalah.
3. Hasil belajar dari siswa ternyata lebih baik. Hal ini dapat dilihat pada siklus I nilai ketuntasan siswa baru mencapai 50%, pada siklus II nilai ketuntasan siswa sudah mencapai 77%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan :

1. Guru hendaknya dapat meningkatkan semangat siswa agar dapat memecahkan masalahnya, baik masalah sekolah maupun masalah luar sekolah, masalah pribadi, maupun masalah kelompok.

2. Kepala sekolah kiranya dapat memberi perhatian kepada guru terutama dalam peningkatan penggunaan media, menentukan metode dan pendekatan pendekatan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Bejamin S. Bloom, 2007 *Pengantar evaluasi pendidikan*, Jakarta PT. Raja Grafindo
- Devi (2008:12). *IPA di Kelas V SDN 14 Koto Lalang Kec Penerapan Pendekatan Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran. Lubuk Kilangan, Padang*
- Irmansyah Ali Pandi. 1984. *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*. Surabaya: usaha nasional Surabaya
- John Son. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Prenada Group
- Lufri. 2004. *Konsep, Teori, Pendekatan, Model dan Strategi dalam Pendidikan dan Pengajaran*. Padang, jurusan biologi FMIPA UNP
- Maslichah. 2006. *Penerapan Pendekatan Sains teknologi Masyarakat Dalam Pembelajaran Sains di sekolah dasar*. Yogyakarta, Universitas Sanata Darma
- Marni (2008:13). *Penggunaan Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta PT. Rineka Cipta
- Nana Sujana.1990. *Dasar-dasar Proses belajar Mengajar*. Bandung, Sinar Baru Algesindo
- Sriyono Dkk.1992. *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*. Jakarta P.T. Rineka Cipta
- Suryo Subroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta P.T Rineka Cipta
- Sumampaw. (2006:14). *Model dan Strategi Dalam Pendidikan dan Pengajaran*
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group